

I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Hutan mangrove sendiri jika ditinjau dari tata bahasa terdiri dari dua kata, yaitu “hutan” dan “mangrove”. Menurut Undang-Undang No.41/1999 dan Undang-Undang No. 19/2004 yang mengatur tentang kehutanan, hutan adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya, yang satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan. Sedangkan mangrove adalah vegetasi hutan yang tumbuh pada tanah alluvial di daerah pantai dan sekitar muara sungai yang dipengaruhi oleh arus pasang surut air laut. Mangrove juga tumbuh pada pantai karang atau daratan terumbu karang yang berpasir tipis atau pada pantai berlumpur (Purnobasuki, 2005).

Zonasi merupakan suatu fenomena ekologi yang menarik di perairan pesisir, yang merupakan daerah yang terkena pasang-surut air laut. Pengaruh dari pasang-surut air laut yang berbeda untuk tiap zona memungkinkan berkembangnya komunitas yang khas untuk masing masing zona (Peterson, 1991). Studi zonasi di perairan pantai berbatu telah banyak dilakukan, sebaliknya studi zonasi di perairan pantai bersubstrat lunak (pasir dan lumpur) masih sangat kurang. Demikian pula informasi mengenai zonasi di perairan pantai di daerah subtropis lebih mudah diperoleh dibandingkan dengan di daerah tropis (Morton, 1990).

Kondisi lingkungan luar yang terdapat di kawasan mangrove cenderung bervariasi di sepanjang pantai dari laut ke darat. Banyak spesies mangrove telah beradaptasi di pesisir pantai dengan berbagai cara sehingga di dalam suatu kawasan suatu spesies mungkin tumbuh secara lebih efisien dari pada spesies lain. tergantung pada kombinasi dari kondisi kimia dan fisik pada tempat tersebut dengan faktor lainnya seperti toleransi perzonaan (Talib 2008). Ekosistem mangrove dapat tumbuh dengan baik pada zona pasang-surut di sepanjang garis pantai daerah tropis seperti laguna, rawa, delta, dan muara sungai. Ekosistem mangrove bersifat kompleks dan dinamis. Komplek karena di dalam ekosistem mangrove dan perairan maupun tanah di bawahnya merupakan habitat berbagai jenis satwa daratan dan biota perairan. Secara dinamis karena ekosistem mangrove dapat mudah sekali rusak dan sulit untuk pulih kembali (Kusmana, 1995). Mangrove tidak tumbuh di pantai yang terjal dan berombak besar dengan arus pasang-surut yang kuat karena hal ini tidak memungkinkan

terjadinya pengendapan lumpur dan pasir yang merupakan substrat yang dibutuhkan untuk pertumbuhan mangrove (Odum, 1998).

1.2 BATASAN MASALAH

Batasan masalah pada penelitian ini yaitu dibatasi pada kegiatan penelitian mengenai struktur komunitas mangrove, indeks nilai penting dan dominasi serta kerapatan mangrove di sepanjang sungai Bengawan Desa Manyarejo Gresik.

1.3 RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui struktur komunitas mangrove yang meliputi jenis - jenis dan keanekaragaman mangrove yang ada di sepanjang sungai Bengawan Desa Manyarejo Gresik.

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mengidentifikasi jenis mangrove di pesisir sungai Bengawan Desa Manyarejo Gresik.
2. Mengetahui Kontribusi tiap jenis Mangrove terhadap ekologi di pesisir sungai Bengawan Desa Manyarejo Gresik.
3. Mengetahui Struktur Komunitas mangrove di pesisir sungai Bengawan Desa Manyarejo Gresik.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan informasi mengenai struktur komunitas mangrove di Desa Manyarejo Gresik. Diharapkan. Informasi ini dapat memberikan tambahan pengetahuan untuk pengelolaan pemanfaatan mangrove di sepanjang sungai bengawan Desa Manyarejo Gresik.